

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PETUGAS
KESEHATAN PADA PROGRAM TB PARU DI PUSKESMAS
SE-KOTA PALEMBANG TAHUN 2018**

Dian Eka Anggreny

STIK Bina Husada Palembang, Program Studi Kesehatan Masyarakat
dianeka_82@yahoo.co.id

ABSTRAK.

Latar belakang: Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri yang dapat menyerang berbagai organ pada tubuh manusia, terutama paru-paru. Rendahnya cakupan penemuan pasien baru TB-BTA Positif salah satunya dipengaruhi oleh kinerja petugas kesehatannya. **Tujuan penelitian:** diketahuinya hubungan antara karakteristik individu, imbalan dan kepemimpinan terhadap kinerja petugas kesehatan program TB Paru di Puskesmas Kota Palembang. **Metode penelitian:** Bersifat kuantitatif menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan pemegang Program TB Paru di seluruh Puskesmas Kota Palembang dengan jumlah sampel sebanyak 41 orang yang diambil dengan teknik total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas se-Kota Palembang tahun 2018. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan wawancara. Analisis data menggunakan Uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05). **Hasil penelitian:** didapatkan 68,3% responden dengan kategori kelompok umur muda, 87,8% berpendidikan tinggi, 56,1% dengan imbalan cukup, 51,2% memiliki sifat kepemimpinan yang baik dan kinerja petugas baik sebesar 58,5%. Berdasarkan analisis bivariat diperoleh hubungan antara imbalan ($p = 0,000$) dan kepemimpinan ($p = 0,008$) dengan kinerja petugas. **Saran:** Hasil penelitian ini adalah kesesuaian imbalan yang diberikan kepada petugas program dan diperlukannya pembinaan kepemimpinan berkelanjutan terhadap petugas untuk meningkatkan kinerja petugas dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Kinerja, Kepemimpinan, Imbalan, Karakteristik Individu

ABSTRACT

Background: Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by bacteria that can attack various organs in the human body, especially the lungs. The low coverage of the discovery of new smear positive TB patients is influenced by the performance of health workers. **Research Methode:** This study aims to find out the relationship between individual characteristics, incentives and leadership on the performance of health workers in the Pulmonary TB program at the Palembang City Health Center. **Method:** Quantitative research uses an analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study were health workers holding the Pulmonary TB Program in all Palembang City Health Centers with a total sample of 41 people taken by total sampling technique. This research was carried out in the Puskesmas throughout Palembang City in 2018. The data in this study were obtained by interview. Data analysis using Chi Square Test with a significance level of $p \text{ value} < \alpha$ (0.05). **Research Result:** The results showed 68.3% of respondents in the category of young age groups, 87.8% were highly educated, 56.1% with sufficient rewards, 51.2% had good leadership traits and good officer performance was 58.5%. Based on bivariate analysis, the relationship between incentives ($p = 0,000$) and leadership ($p = 0,008$) was obtained with the performance of officers. **Suggestions:** in the results of this study are the suitability of the incentive given to program officers and the need for sustainable leadership guidance for officers to improve the performance of officers in improving service to the community.

Keywords: Performance, Leadership, Incentives, Individual Characteristics

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ pada tubuh manusia, terutama paru-paru. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Kemenkes RI, 2016). Asumsi prevalensi BTA (+) di Indonesia adalah 130 per 100.000 penduduk atau sekitar 10% (Kunoli, 2013).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2014 jumlah penemuan kasus TB Paru BTA Positif di provinsi Sumatera Selatan sebanyak 5.900 kasus atau sebesar 48,41 % (target 70%) dengan jumlah penemuan kasus tertinggi terdapat di Kota Palembang yaitu sebanyak 1.422 kasus. Pada tahun 2015 penemuan kasus TB Paru BTA Positif di provinsi Sumatera Selatan meningkat sebanyak 6.233 kasus atau sebesar 45,05% (target 70%) dengan penemuan kasus tertinggi terdapat di Kota Palembang sebesar 1.286 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya angka penemuan kasus TB Paru BTA Positif di Kota Palembang (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014-2015).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan

Kota Palembang, penemuan kasus baru TB Paru di kota Palembang pada tahun 2014 sebanyak 1.972 kasus, tahun 2015 sebanyak 1.305 kasus, dan tahun 2016 sebanyak 1.312 kasus (Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2016).

Rendahnya cakupan penemuan pasien baru TB-BTA Positif di Puskesmas salah satunya dipengaruhi oleh kinerja petugas kesehatannya. Menurut Gibson (1997), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu faktor individu, faktor organisasi dan faktor psikologis. Faktor individu meliputi karakteristik individu atau demografi meliputi umur, jenis kelamin, pengalaman, tingkat sosial, kemampuan dan keterampilan. Faktor psikologis yang meliputi persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi. Faktor organisasi meliputi sumber daya termasuk dana/pembiayaan, kepemimpinan, insentif dan desain pekerjaan (Nursalam, 2014).

Darma (2005) dalam Syafutri (2012) menambahkan, bahwa terdapat beberapa karakteristik individu yang mempengaruhi kinerja, meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja, penempatan kerja dan lingkungan kerja (rekan kerja, atasan, organisasi, penghargaan dan imbalan).

Keberhasilan pelaksanaan program Hal ini dapat dilihat pada petugas kesehatan program TB Paru di Puskesmas se-Kota Palembang yang merupakan

sasaran dalam penelitian ini.

Tujuan Penelitian

Mengeketahui adanya hubungan karakteristik individu, imbalan dan kepemimpinan terhadap kinerja petugas kesehatan program TB Paru di Puskesmas Kota Palembang.

Tujuan Khusus

- 1) Diketuinya distribusi frekuensi karakteristik individu (umur dan pendidikan), kepemimpinan petugas dan imbalan petugas kesehatan program TB Paru di Puskesmas Kota Palembang.
- 2) Diketuinya hubungan umur dengan kinerja petugas kesehatan program TB Paru di Puskesmas Kota Palembang.
- 3) Diketuinya hubungan pendidikan dengan kinerja petugas kesehatan program TB Paru di Puskesmas Kota Palembang.
- 4) Diketuinya hubungan imbalan dengan kinerja petugas kesehatan program TB Paru di Puskesmas Kota Palembang.
- 5) Diketuinya hubungan kepemimpinan petugas dengan kinerja petugas kesehatan program TB Paru di Puskesmas Kota Palembang.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi informasi bagi masyarakat sebagai bahan kajian pengetahuan terutama yang berkaitan di bidang pelayanan kesehatan. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Palembang dapat dijadikan sebagai bahan

kajian lebih lanjut dalam peningkatan kinerja petugas kesehatan. Peningkatan kinerja petugas kesehatan diharapkan akan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *survei analitik*. Penelitian ini dilaksanakan di seluruh puskesmas Kota Palembang pada Mei – Juli tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan pemegang program TB Paru di seluruh Puskesmas se-Kota Palembang dengan jumlah sebanyak 41 orang. Sehubungan dengan jumlah populasi < 100 orang, maka pada penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$.

HASIL PENELITIAN

Univariat

Berdasarkan analisa univariat pada variable Umur, Pendidikan, Imbalan, Kepemimpinan dan Kinerja Petugas, dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Umur dan Pendidikan, Imbalan, Kepemimpinan dan Kinerja Petugas Kesehatan Program TB Paru

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	Umur		
	- Tua	13	31,7
	- Muda	28	68,3
	Jumlah	41	100
2	Pendidikan		
	- Tinggi	36	87,8
	- Rendah	5	12,2
	Jumlah	41	100
3	Imbalan		
	- Cukup	23	56,1
	- Kurang	18	43,9
	Jumlah	41	100
4	Kepemimpinan		
	- Baik	21	51,2
	- Rendah	20	48,8
	Jumlah	41	100
5	Kinerja		
	- Baik	24	58,5
	- Kurang Baik	17	41,5
	Jumlah	41	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar berumur muda (<30 tahun) sebanyak 68,3% dan hampir semua petugas berpendidikan tinggi sebanyak 87,8%. Sebanyak 56,1% menyatakan imbalan cukup dan yang memiliki jiwa kepemimpinan baik sebanyak 51,2%. Kinerja petugas kesehatan TB Paru

sebagian besar baik sebanyak 58,5%.

Bivariat **Hubungan Umur dengan Kinerja** **Petugas Kesehatan**

Berdasarkan analisa bivariat Hubungan Umur dengan Kinerja Petugas Kesehatan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.
Hubungan antara Umur dengan Kinerja Petugas Kesehatan Program TB Paru

No	Umur	Kinerja				Total	p value	
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	n	%			
1	Tua	9	69,2	4	30,8	13	100	0,544
2	Muda	15	53,6	13	46,4	28	100	
	Jumlah	24	58,5	17	41,5	41	100	

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,544 (p value > α (0,05), tidak ada hubungan antara umur dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru.

Hubungan Pendidikan dengan Kinerja Petugas Kesehatan

Berdasarkan analisa bivariat Hubungan Pendidikan dengan Kinerja Petugas Kesehatan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.
Hubungan antara Pendidikan dengan Kinerja Petugas Kesehatan Program TB Paru

No	Pendidikan	Kinerja				Total		p value
		Baik		Kurang Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	21	58,3	15	41,7	36	100	0,665
2	Rendah	3	60,0	2	40,0	5	100	
Jumlah		24	58,5	17	41,5	41	100	

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,655 (p value > α (0,05), tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru.

Hubungan Imbalan dengan Kinerja Petugas Kesehatan

Berdasarkan analisa bivariat Hubungan Imbalan dengan Kinerja Petugas Kesehatan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.
Hubungan antara Imbalan dengan Kinerja Petugas Kesehatan Program TB Paru

No	Pendidikan	Kinerja				Total		p value
		Baik		Kurang Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Cukup	21	91,3	2	8,7	23	100	0,000
2	Kurang	3	61,7	15	83,3	18	100	
Jumlah		24	58,5	17	41,5	41	100	

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 (p value $>$ α (0,05), ada hubungan antara pendidikan dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru.

Hubungan Kepmeimpinan dengan Kinerja Petugas Kesehatan

Berdasarkan analisa bivariaiat Hubungan Kepmeimpinan dengan Kinerja Petugas Kesehatan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.
Hubungan antara Kepemimpinan dengan Kinerja Petugas Kesehatan Program TB Paru

No	Kepemimpinan	Kinerja				Total	p value	
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	n	%			n
1	Baik	17	81,0	4	19,0	21	100	0,008
2	Kurang Baik	7	35,0	13	65,0	20	100	
Jumlah		24	58,5	17	41,5	41	100	

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,008 (p value $>$ α (0,05), ada hubungan antara pendidikan dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Kinerja Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Beratha, dkk (2013), yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel umur dengan

kinerja petugas kesehatan. Hal ini disebabkan faktor usia dapat mempengaruhi kekuatan fisik dan psikis seseorang serta pada usia tertentu seorang karyawan akan mengalami perubahan potensi kerja.

Hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini dinyatakan oleh Fitriantoro (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kinerja.

Menurut Fitriantoro (2009) menyatakan dengan bertambahnya usia maka permasalahan yang dihadapi akan semakin kompleks.

Berdasarkan hasil penelitian digabungkan dengan hasil penelitian

terkait dan teori yang mendukung peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kinerja petugas kesehatan TB Paru di Puskesmas se-Kota Palembang. Umur bukan merupakan satu-satunya faktor yang berhubungan dengan kinerja petugas. Petugas dengan umur yang sudah tua biasanya memiliki kompetensi lebih dibandingkan dengan petugas yang berumur muda, selain pengalaman yang lebih lama dan pelatihan yang ditempuh selama bekerja.

Hubungan Pendidikan dengan Kinerja Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Beratha, dkk (2013), yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel pendidikan dengan kinerja petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizin dan Winarsih (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan. Tingkat pendidikan formal yang semakin tinggi, berakibat pada peningkatan harapan dalam hal karier dan perolehan pekerjaan dan penghasilan.

Menurut Grossmann (1999) dalam Beratha dkk (2013), semakin tinggi

tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kinerja petugas kesehatan TB Paru di Puskesmas se-Kota Palembang. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, dapat diakibatkan karena perbedaan pengalaman kerja. Petugas dengan pendidikan rendah tetapi dengan pengalaman yang lebih banyak, kinerjanya akan lebih tinggi dibandingkan dengan petugas dengan pendidikan tinggi tetapi pengalaman kerjanya kurang. Selain itu hal ini dapat terjadi karena ketidaksesuaian pendidikan dengan tugas yang diberikan.

Hubungan Imbalan dengan Kinerja Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan antara imbalan dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru.

Besarnya imbalan mencerminkan status, pengakuan dan tingkat pemenuhan kebutuhan yang dinikmati oleh perawat bersama keluarganya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

hasil penelitian Tayibu (2011), yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara variabel imbalan dengan kinerja. Para pegawai mendambakan bahwa kinerja mereka akan berkorelasi dengan imbalan-imbalan yang diperoleh dari organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, kecukupan imbalan yang didapatkan oleh petugas program TB akan meningkatkan kinerja pelaksanaan program TB Paru termasuk kinerja petugas yang bersangkutan. Imbalan tergantung atas nilai yang dirasakan individu dan kaitannya dengan perilaku dan persepsi individu yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan imbalan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Hubungan Kepemimpinan dengan Kinerja Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan antara kepemimpinan petugas dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Athoillah (2010), bahwa kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kepemimpinan juga merupakan pelaksanaan dari keterampilan mengelola orang lain sebagai bawahannya dan sumber daya organisasi secara umum. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki *managerial skill* yang sangat berpengaruh

pada kekuasaan yang dimilikinya.

Semakin baik sifat dan pola kepemimpinan petugas kesehatan dalam melaksanakan kegiatan maka akan semakin baik hasil kerja petugas sehingga dapat meningkatkan kinerja petugas dalam melaksanakan program TB Paru. Kepemimpinan juga berdampak pada hubungan interpersonal dengan sesama pegawai yang dapat membuat petugas lebih nyaman dalam bekerja.

Kepemimpinan dapat dikatakan sebagai cara seorang pemimpin mengarahkan seluruh unsur dalam organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi sehingga menghasilkan kinerja pegawai yang maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Dari 41 petugas kesehatan TB Paru di Puskesmas se-Kota Palembang tahun 2018 sebagian besar pada kelompok umur muda (<30 tahun) sebanyak 28 responden (68,3) dan hampir semua petugas berpendidikan tinggi sebanyak 36 responden (87,8%). Responden yang menyatakan imbalan cukup sebanyak 23 orang (56,1%). Yang menyatakan imbalan sudah cukup sebanyak 23 orang (56,1%) dan yang memiliki jiwa kepemimpinan baik sebanyak 21 responden (51,2%). Kinerja petugas kesehatan TB Paru

sebagian besar sudah baik sebanyak 24 responden (58,5%).

- 2) Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru dengan nilai $p = 0,544 > \alpha (0,05)$ di Puskesmas se-Kota Palembang.
- 3) Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru dengan nilai $p = 0,665 > \alpha (0,05)$ di Puskesmas se-Kota Palembang.
- 4) Ada hubungan yang signifikan antara imbalan dengan kinerja petugas kesehatan Program TB Paru dengan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ di Puskesmas se-Kota Palembang.
- 5) Ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dengan kinerja petugas

kesehatan Program TB Paru dengan nilai $p = 0,008 < \alpha (0,05)$ di Puskesmas se-Kota Palembang.

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi dinas kesehatan dalam peningkatan kinerja petugas kesehatan. Kajian dilakukan dalam hal pemenuhan imbalan atas tugas yang telah dilaksanakan dan diperlukannya pembinaan kepemimpinan berkelanjutan terhadap petugas, untuk meningkatkan kinerja petugas dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Beratha, Oka. Wirakusuma, IB. Sudibya, Adyana. 2013. Hubungan Karakteristik, Motivasi, dan Dana BOK terhadap Kinerja Petugas KIA Puskesmas di Kabupaten Gianyar. *Journal Public Health and Preventive Medicine Archive, Volume 1, Nomer 1, Juli 2013* (online) (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=82711>, diakses 14 Februari 2018)
- Fitriantoro, Arhiza Rizki. 2009. *Hubungan antara usia dan masa kerja dengan kinerja dosen studi kasus Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta*. Skripsi. (online) diakses 15 Februari 2018)
- Kemendes RI. 2016. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. *Tuberkulosis Temukan Obati Sampai Sembuh*. (online) ISSN 2442-7659, (<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-2016-TB.pdf>, diakses 15 Februari 2018)

- _____.2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*.(online) (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf> diakses 14 Februari 2018)
- Kunoli, Firdaus J. 2013.*Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. . Jakarta: TIM.
- Nursalam.2014. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4*.Jakarta: Salemba Medika.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang 2016. (online)(<http://dinkes.palembang.go.id/pdf>diakses 14 Februari 2018)
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2015. (online)(<http://dinkes.prov.sumsel.go.id/pdf>diakses 14 Februari 2018)
- Syafutri, Mella. 2012.Analisis Hubungan Karakteristik Individu, Motivasi Kerja dan Profil Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai di Bagian SDM RSUP Fatmawati Tahun 2012. Skripsi *Kesehatan Masyarakat Peminatan Manajemen Rumah Sakit*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. (online) (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20319713-S-Mella%20Syafutri.pdf> diakses 14 Februari 2018)
- Tayibu, Afrina. 2011.Hubungan desain pekerjaan dan imbalan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Haji Makassar.UIN Alauddin Makassar. (online) diakses 15 Februari 2018)
- Winarsih dan Faizin, Ahmad.2008.Hubungan Tingkat Pendidikan dan lama Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di RSU Pandan Arang Kabupaten Boyolali.*Jurnal Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697 Volume 1* (online) (<http://journals.ums.ac.id/index.php/BIK/article/view/3750/2419> diakses 15 Februari 2018)